

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian industri rumah tangga *nata de coco* di Kabupaten Bantul diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Industri rumah tangga *nata de coco* di Kabupaten Bantul mengeluarkan biaya sebesar Rp6.235.092,88 perbulannya. Selain itu usaha industri rumah tangga *nata de coco* di Kabupaten Bantul menghasilkan pendapatan perbulan sebesar Rp5.894.350,79 dan keuntungan sebesar Rp4.652.776,61 perbulannya.
2. Nilai kelayakan usaha industri rumah tangga *nata de coco* di Kabupaten Bantul berdasarkan nilai produktivitas tenaga kerja dikatakan layak karena nilai produktivitas tenaga kerja sebesar Rp173.039,29 HKO lebih besar dibandingkan dengan upah minumum yang berlaku di Kabupaten Bantul yaitu Rp32.273/HKO. Sedangkan berdasarkan analisis menggunakan nilai produktivitas modal didapatkan nilai produktivitas sebesar 216,22 % perbulannya. Nilai ini menandakan bahwa usaha ini layak untuk diusahakan karena memiliki nilai produktivitas modal yang lebih besar dari suku bunga pinjaman Bank Rakyat Indonesia (BRI) yaitu 0,75% perbulannya. Sementara analisis kelayakan usaha industri rumah tangga *nata de coco* di Kabupaten Bantul menggunakan nilai RC Ratio memperoleh nilai sebesar 1,29 yang menandakan bahwa usaha ini layak untuk di usahakan karena memiliki nilai RC ratio yang lebih besar dari 1 (>1).

3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh produsen industri rumah tangga *nata de coco* di Kabupaten Bantul yang pertama adalah kendala harga, air kelapa yang mengalami kenaikan harga tidak menentu waktunya. Hal ini dikarenakan air kelapa yang ada di pasaran terkadang tidak stabil jumlahnya. Kendala kedua yang dihadapi oleh produsen adalah kendala tempat produksi terutama tempat untuk melakukan fermentasi menggunakan bilik bambu dan masih sempit. Hal ini mengakibatkan produsen mengalami kendala ketika akan memproduksi *nata de coco* dalam jumlah banyak. Kendala ketiga yang dialami oleh produsen adalah kendala limbah. Kendala ini muncul dari masyarakat yang terganggu dengan bau menyengat *nata de coco* yang gagal dalam fermentasi.

## **B. Saran**

Industri rumah tangga *nata de coco* sangat layak untuk diusahakan dan dikembangkan. Namun tidak adanya kemampuan produsen untuk mengolah *nata de coco* menjadi minuman siap minum mengakibatkan produsen harus menjual produk ke pengepul dalam bentuk lembaran mentah. Sebaiknya produsen diberikan arahan dan pembinaan dari pihak-pihak terkait untuk mengolah *nata de coco* yang mereka produksi menjadi minuman siap minum supaya mereka mampu menjadi masyarakat yang mandiri dan berkembang. Selain itu bau limbah *nata de coco* yang menyengat cukup mengganggu masyarakat yang tinggal di daerah sekitar produksi, sehingga sebaiknya produsen memperbaiki saluran pembuangan limbah *nata de coco*.